

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan salah satu bagian dari proses tumbuh kembang. Manusia tidak akan secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan kemudian menjadi tua. Hal itu normal, yakni perubahan fisik serta tingkah laku yang dapat di prediksi yang akan terjadi pada semua orang dan pada saat seseorang mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Lanjut usia adalah proses alami yang di takdirkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua manusia akan mengalami proses perubahan menjadi tua dan masa tua adalah masa hidup manusia yang terakhir (Azizah, 2017).

Data yang didapatkan statistik dari *World Health Organization* (WHO) di kawasan Asia Tenggara populasi Lanjut usia yakni sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lanjut usia akan meningkat tiga kali lipat dari tahun ini 2020. Tahun 2020 jumlah Lanjut usia akan mencapai 28,800,000 (11,34%) dari data total populasi (Kemenkes, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, terdapat 29,3 juta penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2021. Angka ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia. Penduduk usia lanjut (lansia) pada 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Di Indonesia angka lansia pada tahun 2020 sebanyak 26,82 juta jiwa atau 9,92%, sehingga Indonesia tengah dalam proses peralihan menuju kondisi

penuaan penduduk, apabila jumlah penduduk sudah melebihi 10% maka menjadi negara berstruktur penduduk tua (*aging population*) (Badan Pusat Statistik, 2021)

Jumlah lansia di Jawa Barat yang terlantar hingga 2020 berdasarkan asumsi Kementerian Sosial mencapai 724.546 jiwa lansia atau 15% dari 4,8 juta lansia. Menurut Kepala Dinas Dodo Suhendar, dari jumlah lansia yang terlantar itu baru 31,53% yang terlayani atau 228.514 jiwa lansia mendapatkan pelayanan panti milik pemerintah, swasta dan juga mendapatkan program keluarga harapan (PKH).

Seiring dengan terus meningkatnya derajat kesehatan dan juga kesejahteraan masyarakat maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat umur harapan hidup (UHH) saat lahir di Indonesia sebesar 71,47 per tahun pada 2020. Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 73,01 per tahun. UHH meningkat sebesar 0,16 per tahun dibandingkan kondisi tahun 2019 yang mencapai 72,85 per tahun. Provinsi Jawa Barat menempati ranking ke-3 UHH tertinggi di Pulau Jawa pada tahun 2020 (diskominfo jabar, 2020). Dalam catatan Dinas Kesehatan, jumlah Kader di Kabupaten Bandung terdapat 27.736 kader pada tahun 2020.

Pelaksanaan posbindu yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan untuk lanjut usia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat pada lanjut usia tetap terjaga dengan baik dan optimal. Penelitian posbindu lanjut usia harus dilakukan terutama pada pedesaan

karena presentase lansia yang tinggal di pedesaan masih cukup tinggi (Wahyuni, 2014).

Kurang aktifnya lansia dalam mengikuti serta memanfaatkan pelayanan kesehatan posbindu lansia, maka kondisi mereka pun tidak bisa terpantau secara maksimal, sehingga apabila mengalami suatu risiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Apabila lansia tidak mengikuti posbindu lansia, beberapa kemungkinan buruk bisa terjadi seperti lansia menjadi terlantar, turunnya harga diri, dan merasa terasing sebab turunnya kemampuan fisik (Kesmas, 2014)

Keaktifan kader dalam kegiatan posyandu aka meningkatkan keterampilan karena dengan selalu hadir dalam kegiatan, kader mendapat tambahan keterampilan dan pembinaan petugas maupun dari teman sekerjanya. Pengetahuan penting dalam memberikan pengaruh terhadap pelayanan posyandu. Oleh karena itu pengetahuan posbindu sangat diperlukan. Kader berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan yang dilakukan di posbindu. Para kader harus mempunyai pengetahuan tentang perannya untuk melaksanakan program-program untuk kelangsungan pelayanan di posbindu sesuai dengan situasi atau kebutuhan dasar yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat, salah satu faktor yang mempengaruhi peran kader adalah motivasi kader kesehatan itu sendiri (Sofyawati, 2015).

Pada saat ini banyak kegiatan Posbindu Lansia yang belum berjalan kembali karena situasi yang tidak memungkinkan (Covid-19) dan masih banyak lansia yang kurang termotivasi dalam kegiatan Posbindu sehingga tingkat

kehadiran Lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu di Puskesmas mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2020) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPT Panghegar didapatkan data bahwa frekuensi tertinggi responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu berjumlah 37 orang (57,8%), untuk kelompok usia tertinggi berada pada usia masa lansia akhir (55-65 tahun) sebanyak 44 orang (68,8%), dan ditinjau dari status pekerjaan sebagian besar responden 37 orang (57,8%) tidak dalam status bekerja. Hasil penelitian terkait jenis kelamin didapatkan bahwa lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih aktif berkunjung ke posbindu dibandingkan lansia dengan jenis kelamin laki-laki. (Pratama, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Cikaro terdapat 3 Kelurahan tempat Posbindu Lansia, yaitu Kelurahan Majakerta, Kelurahan Sukamaju dan Kelurahan Padamulya. Terdapat 3.911 jumlah populasi lansia laki-laki, 3.649 lansia perempuan dengan usia 45-59 tahun. Jumlah populasi lansia dengan usia >60 tahun yaitu sebanyak 1.949 lansia laki-laki, 1.970 untuk lansia perempuan. Sedangkan untuk jumlah populasi lansia usia >70 tahun yaitu sebanyak 675 lansia laki-laki dan 821 lansia perempuan. Sehingga total jumlah populasi lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya pada tahun 2022 yaitu 12.975 lansia. Dan untuk jumlah lansia yang aktif mengikuti kegiatan posbindu pada bulan April dan Juli tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Cikaro Majalaya yaitu 57 lansia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Karakteristik lansia dalam kegiatan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Gambaran karakteristik lansia dalam kegiatan kunjungan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “Gambaran karakteristik lansia dalam kunjungan kegiatan posbindu Kelurahan Sukamaju di wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi gambaran usia lansia dalam kunjungan kegiatan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya
2. Untuk mengidentifikasi gambaran jenis kelamin lansia dalam kegiatan kunjungan posbindu di wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya
3. Untuk mengidentifikasi gambaran jarak rumah dan lokasi lansia dalam kunjungan kegiatan posbindu di Wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya
4. Untuk mengidentifikasi gambaran Pendidikan lansia dalam kunjungan kegiatan posbindu di Wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya
5. Untuk mengidentifikasi gambaran Status Pernikahan lansia dalam kunjungan kegiatan posbindu di Wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan profesionalisme dan mutu pelayanan keperawatan, khususnya keperawatan gerontik

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan dapat menjadi sarana informasi yang berguna untuk meningkatkan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan

1.4.2.2 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini cukup untuk membantu dalam memberikan informasi data dan memberikan manfaat dari data sekunder bagi Puskesmas dalam kegiatan pelaksanaan Posbindu lansia.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan pada penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan penulis bisa mempraktekan hasil teori yang didapatkan pada saat belajar yang diaplikasikan di lapangan terutama mengenai pengkajian pada lansia yang mengikuti kegiatan di Posbindu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya berkaitan dengan karakteristik lansia terhadap kunjungan kegiatan posbindu lansia. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Cikaro Majalaya. adapun penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus Tahun 2022, dan data yang akan diteliti selama penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan lansia dalam kegiatan posbindu lansia.